

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), atau bentuk lain yang sederajat tempat dimana calon pendidik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang melaksanakan PPL.

Dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. peneliti melaksanakan penelitian yang dimulai dengan penyebaran angket kepada masing-masing responden untuk diisi oleh responden tersebut yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Data yang dikumpulkan melalui angket digunakan untuk menjawab dan menemukan ada atau tidaknya kesulitan calon pendidik (Mahasiswa PPL) dalam menguasai dan menjalankan setiap indikator yang ada pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sedangkan data dokumentasi diambil dari hasil penilaian oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Data dokumentasi tersebut akan digunakan sebagai penguat data angket.

B. Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan adalah untuk memaparkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional calon pendidik, yaitu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Akademik 2014/2015.

Berdasarkan pemaparan data persentase dari kompetensi pedagogik (lihat lampiran 1) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang dapat dikategorikan baik dengan persentase 79%. Sedangkan pemaparan data persentase dari kompetensi profesional (lihat lampiran 2) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 82%.

Adapun deskripsi data kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kompetensi Pedagogik

No	Kompetensi Inti	Aspek	Jumlah	%
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan	71	76

	fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.		
		1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik	81	
		1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik	77	
		1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta didik	76	
2	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	2.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik	78	79
		2.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.	74	
		2.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas,	75	

		laboratorium, maupun lapangan		
		2.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan	85	
		2.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh	89	
		2.6 Mengambil keputusan transaksional sesuai dengan situasi yang berkembang	72	
3	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	3.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.	86	82
		3.2 Menyediakan berbagai	79	

		kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.		
4	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	4.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan	86	89
		4.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	92	
5	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	5.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian, evaluasi, proses dan hasil belajar	72	76
		5.2 Menentukan aspek-aspek dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi.	76	
		5.3 Menentukan prosedur penilaian dan proses evaluasi serta hasil	76	

		belajar	
		5.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi serta hasil belajar	75
		5.5 Mengadministrasikan proses penilaian dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen	72
		5.6 Menganalisis hasil penilaian dan hasil belajar untuk berbagai tujuan	75
		5.7 Melakukan evaluasi dan hasil belajar.	84

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Jika dilihat dari data pada tabel angket, menunjukkan bahwa calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang) dalam memahami dan mengenal karakteristik peserta didik, calon pendidik mendapatkan persentase 76%. Menurut klasifikasi, nilai

76% itu berarti baik. Dalam memahami dan mengenal karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya itu memang agak sulit bagi calon pendidik yang hanya memiliki waktu sedikit dalam memahami dan mengenal karakteristik peserta didik di lingkungan sekolah tersebut.

- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran)

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam) sudah bisa melakukannya dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket kompetensi pedagogik yang mendapatkan presentase 79% yang termasuk kategori baik.

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan merupakan skenario pembelajaran yang menjadi acuan dan pola pelaksanaan program pengajaran bagi pihak pendidik dan pengalaman belajar yang sistematis dan efektif bagi pihak peserta didik.

Dilihat dari hasil angket di atas, calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam) sudah mampu mengembangkan komponen-komponen dan memahami

prinsip-prinsip perancangan pembelajaran, serta membuat konsep dasar perencanaan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

Sebagai seorang pendidik kita semua memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, dimana tidak hanya *transfer of knowledge* atau menyampaikan pesan kepada peserta didik akan tetapi merupakan aktivitas profesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, inspiratif, menantang, dan menyenangkan. Tentu saja mencapai kondisi tersebut bukanlah hal yang mudah, karena menuntut keterampilan guru dalam menata dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan Calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam) dapat melakukannya dengan baik. Calon pendidik sudah mampu melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Yakni sudah bisa Menata setting pembelajaran dengan cara memanfaatkan semua unsur pembelajaran yang ada di kelas secara tepat guna, memotivasi peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran secara interaktif, menjelaskan materi dengan jelas, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar,

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialaminya.

- c. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dalam memberikan fasilitas pembelajaran. Calon pendidik (Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam) sudah bisa melakukannya dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari data angket yang mendapatkan nilai 82%. Nilai tersebut dikategorikan baik sekali.

Sebagai fasilitator, calon pendidik (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam) berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini calon pendidik bertindak sebagai penyedia fasilitas pembelajaran dan pendamping belajar para peserta didik. Hal ini dilakukan dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan. Dengan ini peserta didik bisa secara penuh mengambil bagian dalam setiap aktifitas pembelajaran, serta peserta didik mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuannya dan keterampilannya dalam waktu yang cukup.

- d. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Dalam melakukan komunikasi pada proses belajar-mengajar selama pembelajaran berlangsung itu bisa dilakukan dengan baik oleh calon pendidik. Hal ini dapat dilihat dari tabel angket kompetensi pedagogik, bahwa calon pendidik (Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang) dalam melakukan komunikasi pada proses belajar-mengajar selama pembelajaran berlangsung itu mendapatkan persentase 89% dan nilai ini termasuk kategori baik sekali.

Dilihat dari hasil angket, yang menunjukkan bahwa calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang) dalam melakukan komunikasi selama proses pembelajaran itu berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan karena calon pendidik telah terbiasa melakukan komunikasi selama proses pembelajaran, serta calon pendidik sudah akrab dengan peserta didik karena lamanya waktu berjalan praktik di sekolah tersebut.

- e. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar, calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Agama

Islam) tidak mengalami kesulitan. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket kompetensi pedagogik yang mendapatkan presentase 76%. Nilai itu dikategorikan baik. Calon pendidik sudah menetapkan aspek-aspek dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi, serta memahami prinsip-prinsip penilaian, evaluasi, proses, dan hasil belajar.

Dalam melakukan evaluasi atau penilain, calon pendidik menggunakan soal latihan yang dilakukan setelah selesai pembelajaran, serta ulangan harian yang dilakukan setelah materi selesai. Calon pendidik juga menggunakan keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung dalam memberikan nilai kepada peserta didik, misalnya memberikan nilai kepada peserta didik yang berani mengerjakan soal di depan (papan tulis) atau berani menjawab pertanyaan yang diberikan langsung.

2. Analisis kompetensi Profesional

No	Kompetensi Inti	Aspek	Jumlah	%
1	Menguasai materi/bahan ajar	1.1 Menyusun dan menguasai bahan ajar sesuai dengan tingkat pendidikan siswa	88	86
		1.2 Menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis	84	

		sesuai dengan tujuan pembelajaran		
2	Mampu menggunakan media dan sumber pengajaran dalam pembelajaran	2.1 Menciptakan program belajar mengajar secara kreatif dan inovatif	81	82
		2.2 Menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran	84	
3	Kontekstual materi/menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari	3.1 Menyampaikan materi yang relevan dengan kehidupan keseharian siswa	90	90

a. Penguasaan materi ajar dalam pembelajaran

Dilihat dari tabel angket, penguasaan materi ajar calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam) mendapatkan presentase 76% dan dikategorikan baik.

Penguasaan materi ajar merupakan kompetensi pertama dan paling menentukan keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari data di atas, calon pendidik sudah bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik dan dinilai sudah bisa melaksanakan program belajar mengajar secara tematik, yakni materi yang diajarkan

pada peserta didik itu tepat dan bersangkutan dengan tema yang ingin diajarkan. Hal itu menandakan bahwa calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam) telah menguasai materi pelajaran tersebut.

b. Penggunaan media pembelajaran

Dilihat dari data angket, dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran, calon pendidik mendapatkan presentase 84% dan dikategorikan baik sekali.

Dalam pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam) sudah bisa merancang secara sistematis dan menggunakan serta memanfaatkan media tersebut dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efektif. Media yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran diantaranya: Buku bahan ajar atau handouts, Papan Tulis atau Blackboard, Media Komputer atau laptop dengan LCD Proyektor dan media pembelajaran yang lain yang ada di kelas dan bisa dimanfaatkan.

c. Kontekstual materi/menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Dalam melakukan pendekatan kontekstual yakni mengaitkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata atau kehidupan sehari-hari siswa, calon pendidik

mendapatkan presentase 90%. Nilai ini termasuk klasifikasi baik sekali.

Dilihat dari nilai di atas, calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam) sudah mampu untuk mendorong peserta didik untuk belajar dengan menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan peserta didik sehari-hari sebagai anggota keluarga, sebagai warga masyarakat, yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik yang dimilikinya dalam berbagai macam tatanan kehidupan , baik di sekolah maupun di luar sekolah. Disamping itu peserta didik dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Di samping indikator-indikator yang sudah bisa dikuasai oleh calon pendidik (mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang) juga terdapat indikator belum sepenuhnya dikuasai dengan baik oleh calon pendidik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Dilihat dari tabel angket kompetensi pedagogik, dalam memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, calon pendidik

(Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang) mendapatkan presentase 68% Nilai ini merupakan nilai terendah dari tabel angket kompetensi pedagogik, akan tetapi menurut klasifikasi, nilai 68% itu berarti baik. Dalam memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum calon pendidik agak mengalami kesulitan. Ini terjadi karena kegiatan pengembangan kurikulum sebagai suatu proses yang kontinu. Dengan kata lain pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Dan itu hanya bisa dilakukan oleh pihak-pihak sekolah/madrasah yang terkait. Sedangkan calon pendidik hanya memiliki waktu yang sangat sedikit di sekolah/madrasah tersebut.

2) Menyusun penyelenggaraan administrasi sekolah

Dilihat nilai dari tabel angket kompetensi profesional, penyelenggaraan administrasi sekolah yang dilakukan oleh calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang) itu hanya mendapatkan persentase 56% nilai tersebut merupakan nilai terendah dari kompetensi profesional

dan dikategorikan cukup. Dalam pelaksanaan administrasi pendidikan, calon pendidik belum bisa sepenuhnya ikut serta dalam penyelenggaraan administrasi sekolah.

Hal ini disebabkan karena penyelenggaraan administrasi sekolah itu hanya dapat diikuti oleh pihak-pihak yang terkait, misalnya kepala sekolah, guru, dan karyawan. Sehingga calon pendidik tidak dapat ikut dalam penyelenggaraan administrasi sekolah. Karena calon pendidik hanya sebagai praktikan dan belum terikat kontrak kerja dengan pihak sekolah atau madrasah.

Dilihat dari rekap data kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, dapat diambil kesimpulan bahwa calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam) angkatan 2011 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagian besar sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tidak ditemukan kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan tersebut. Hal ini juga bisa dilihat dari data dokumentasi yakni hasil penilaian dari guru pamong dan Dosen Pembina Lapangan (DPL), (lihat lampiran 3) yang mana sebagian besar calon pendidik mendapat nilai baik dan sempurna.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaksanaan PPL di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), atau bentuk lain yang sederajat dan responden dalam penelitian ini berjumlah 25. Banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut adalah (1) Waktu penelitian yang begitu singkat yaitu selama 2 minggu, sedangkan jumlah responden ada 25 dan di tempat yang berbeda-beda. (2) Pada saat peneliti menemui responden di sekolah-sekolah banyak sekali responden yang sudah pencabutan PPL karena pelepasan atau pemberangkatan KKN.